

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus penulis disajikan sebagai berikut :

1. Tinjauan Historis

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang.

Pada tahun 2011 adalah awal berdirinya PAUD Miftahussa'adah. Kala itu bangunan tersebut awal mulanya adalah rumah Bapak Kyai Ahmad Chalimi al-Hafidz yang juga menjadi pondok pesantren. Kalau sore berfungsi juga sebagai TPQ, tempat anak-anak mengaji, sehingga menjadi sebuah Yayasan. Yayasan tersebut akhirnya merintis berdirinya sebuah PAUD yang diberi nama PAUD Miftahussa'adah yang terletak di Desa Gondosari Gang 3 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, hal ini disebabkan oleh:

- a. Putri pertama Bapak Kyai Chalimi yang bernama Uli Ulyana saat berkunjung kerumah Bapak Bunyamin (putra dari Kyai Dachlan Salim Zarkasyi, pencetus Metode Qiraati) mendapat amanah dari beliau Bapak Bunyamin agar mendirikan sebuah PAUD yang disertai Qiraati (Metode Membaca al-Qur'an), jadi memadukan antara TPQ dan PAUD dengan tujuan agar anak bisa membaca al-Qur'an sejak dini, mengkhatamkan al-Qur'an pada anak sejak dini, dan anak sejak dini hatinya sudah tertaut dengan al-Qur'an.

- b. Bapak Kyai Chalimi juga putrinya Uli Ulyana ingin mendirikan Sekolah Islami dengan tujuan agar menciptakan generasi Qur'ani di daerah tersebut yang dulunya merupakan daerah abangan.
- c. Adanya minat dari calon peserta didik dan dukungan dari wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya di PAUD tersebut, mengingat output dari TPQ tersebut juga berkualitas dan benar bacaan al-Qur'annya.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. PAUD Miftahussa'adah adalah PAUD pertama kali di Kudus yang menggunakan kurikulum QILPI, yaitu lembaga pendidikan islam yang berkolaborasi antara pendidikan formal Al-Qur'an dengan pendidikan umum lainnya.

Dimana QILPI sendiri adalah integralisasi pembelajaran al-Quran metode Qiraati dengan pembelajaran CALISTUNG (baca tulis hitung) menggunakan metode LMMI (lancar membaca menulis indah) dan PIPOLANDO (ping, poro dan sudo atau perkalian, pembagian, dan pengurangan) dalam bingkai pendidikan anak usia dini.

PAUD QILPI adalah lembaga pendidikan islam yang berkolaborasi antara pendidikan formal Al-Qur'an dengan pendidikan umum lainnya.¹ PAUD QILPI berciri khas setiap pembelajaran memakai media peraga sebagai alat pendukung belajar baik pada praktek membaca al-Qur'an dengan memakai metode qiraati, pembelajaran LMMI, maupun pembelajaran PIPOLANDO.

Tujuan dari kurikulum QILPI adalah selain anak usia dini mendapatkan pelajaran tentang ke-PAUD-an, anak juga mendapatkan pengajaran tentang membaca al-Qur'an.

¹ <http://sekolahkuqilpi.blogspot.co.id/>

2. Letak Geografis

a. Batas-batas sekolah

PAUD Miftahussa'adah beralamat di Desa Gondosari Gang 3 RT 003 RW 003 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Lembaga Pendidikan ini di bangun di tanah seluas 216 m² dengan bangunan bertingkat.

Adapun batasan-batasan PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara rumah penduduk
- 2) Sebelah Selatan rumah penduduk
- 3) Sebelah Timur SD Tahfidz Miftahussa'adah
- 4) Sebelah Barat rumah penduduk.

b. Batas-batas Desa

Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus secara administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara Desa Kedondong Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
- 2) Sebelah Selatan Desa Tulis Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
- 3) Sebelah Timur Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
- 4) Sebelah Barat Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Selama pelaksanaan proses pendidikan PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi, misi serta tujuan dari pendidikan PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Visi

Mengembangkan potensi kecerdasan anak sehingga menjadi generasi Qur'ani yang shalih, mandiri dan berintelektual.

b. Misi

- 1) Mencetak pemahaman anak tentang ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ke-Islaman dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membentuk pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.
- 3) Mengembangkan kecerdasan anak melalui metode pendidikan berkarakter sehingga menjadikan anak yang cerdas keilmuan

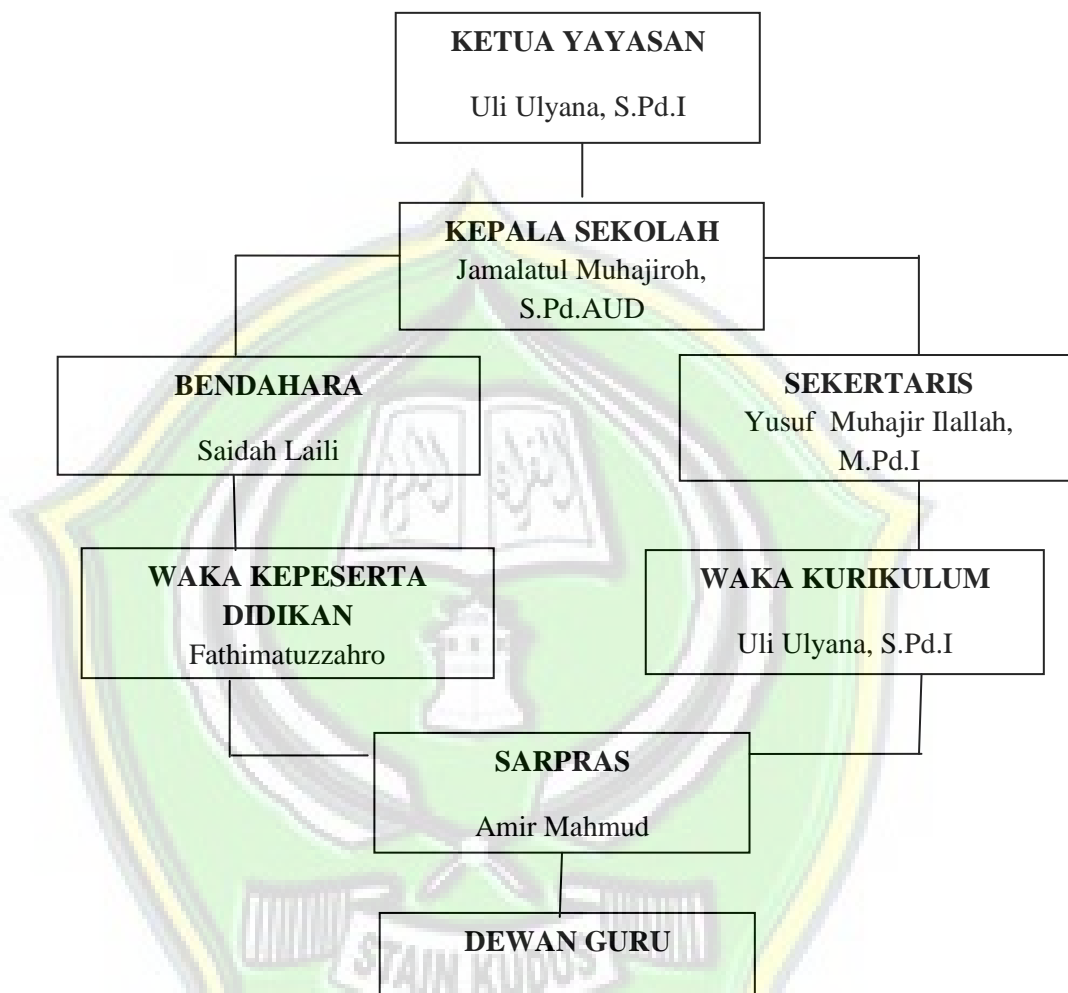
c. Tujuan

- 1) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanallahu Wata'alla dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalihan individu dan keshalihan social.
- 2) Mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (lancar, cepat, tepat dan benar) melalui metode Qiraati.
- 3) Membekali anak dengan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

4. Stuktur Organisasi PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagaimana yang dilakukan di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus membentuk struktur organisasi mulai dari kepala sekolah, guru operator, guru kelas dan penanggung jawab pada bidang kegiatan ekstra kurikuler.

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi sebagaimana peneliti observasi dan dokumentasi sebagaimana peneliti observasi dan dokumentasi PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Keterangan :

- : Struktural
- : Koordinasi

5. Data Guru, Karyawan dan Peserta didik

a. Data Guru dan karyawan

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Sampai berakhir masa penelitian ini guru yang terdaftar sebagai pengajar di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus sebanyak 21 (dua puluh satu). Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA GURU	NOMOR SYAHADAH	TPQ TAMBAHAN	Pendidikan Terakhir
1	Halimatus Sa'diyah	214/02.03.1/01/V 1431 H	TPQ Assalafiyah	MTS
2	Fatimatuz Zahro	61/02.03.E/5/1426 H	PTPT Miftahussa'adah	MA
3	Sri Haryati	S.8955/RM/VII/1423 H	TPQ R.Athfal	MA
4	Roudlotun Ni'mah	60/02.03E/15/1426 H	PTPT Miftahussa'adah	MTS
5	Lindawati	462/02.03.I/01/11/1433 H	TPQ Mu	SD
6	Siti Maunah	83/02.03.E/01/V/1429 H	TPQ Mu	SD
7	Saidah Laili	S.808/02.03-I/01/VIII1434 H	TPQ Assalafiyah	MA
8	Jamalatul Muhajiroh	18/XVI/PGPQ/05	TPQ Assalafiyah	S1
9	Khalimatus Sa'diyah	S.191/02.03.E/01/X/1430 H	TPQ Assalafiyah	S1
10	Hartanto	332/02.03-1/01/05/1432 H	TPQ Nurul Iman	MA
11	Helyn Ikhmawati	769/02.03-1/02/III 1433/H	TPQ Al Hikmah Dawe	MA
12	Abdul Basyir Hakim	488/02.03-1/05/II/1433H	TPQ Hidayatul Wildan	S1
13	Nurul Azizah	S.620/02.03-1/07/IX 1433 H	TPQ Assalafiyah	S1
14	Ainul Yaqien		TPQ Al-Rosyad	S1
15	Rodhiyah		TPQ Troudlotul Qur'an	MA
16	Shohibul M	S.220/02.03-1/01/V/1432H	TPQ Assalafiyah	S1
17	Hikmatul Ulya		TPQ R.Murottilin	MA
18	Siti Zuhaedah	S.632/02.0-1/01/X/1433 H	TPQ Hidayatul Wildan	MA
19	Noor Asiyah		TPQ Assalafiyah	MTS

20	Noor Fauziyyatul H	888/02.03-1/01/IX/1435 H	PTPT Miftahussa'adah	MA
21	Sholihah Munikhah	S.05/02.03-E/03/7/1424H	TPQ Manarul Huda	MA

b. Data Peserta didik

Keadaan peserta didik di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, karena antusias masyarakat yang besar ingin menyekolahkan anaknya di PAUD tersebut.

Cara pendaftaran yang indent, yaitu daftarnya setahun sebelum anak masuk sekolah PAUD tersebut (usia < 3 tahun) membuat PAUD tersebut sampai menolak peserta didik yang hendak sekolah tersebut karena kuota sudah penuh. Berikut data jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	2017/2018		
		Jumlah Peserta Didik		
		L	P	L+P
1	Kelas Play Group	19	27	46
2	Kelas TK A	11	19	30
3	Kelas TK B	13	17	30
Jumlah		43	63	106

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Luas lahan yang dimiliki PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus adalah 216 m² sedangkan jumlah ruangan serta barang yang dimiliki di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	Keadaan
1	Ruang Kelas	18	Kelas	Ada yang Baik dan lumayan
2	Ruang Guru/ Ruang Tamu	1	Kursi dan meja	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	-	Kursi dan meja	-
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan	Baik
5	Ruang UKS	-	Tidak Ada	-
7	Musholla	-	Tidak Ada	-
8	WC / Kamar Mandi	2	1 untuk guru 1 untuk peserta didik	Baik
10	Ruang Dinas Guru	-	Tidak Ada	-

7. Keunggulan-keunggulan PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

a. Prestasi akademik

Untuk Prestasi Akademik memang PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus tidak memiliki, dikarenakan PAUD tersebut tidak ikut Dinas dan tidak ikut ajang perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan Dinas maupun Instansi lain.

Alasan PAUD tersebut tidak ikut Dinas adalah karena kebanyakan agenda kegiatan-kegiatan yang akhirnya menyebabkan sekolah sering libur, dan PAUD tersebut tidak mau seperti itu karena tentu akan merugikan peserta didik.

b. Prestasi non akademik

Walaupun di bidang akademik PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus tidak mempunyai prestasi karena tidak mengikuti ajang-ajang perlombaan, namun di bidang non akademik ada anak usia dini yang mencapai prestasi pada kegiatan praktek membaca al-Qur'an, yaitu:

- 1) Anak usia TK A tingkatan jilid qiraatinya sudah sampai di jilid Ghorib, ada juga yang sudah sampai dikelas finishing.
- 2) Anak usia TK B ada yang sudah IMTAS (Imtihan Akhir Santri) dan ikut program menghafal sudah hafal 2 juz.

B. Data Hasil Penelitian di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus**1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada Praktek Membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus**

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan pada hari senin tanggal 05 Juni 2017 – 10 Juni 2017 di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, mendapatkan data yaitu, pada kegiatan praktek membaca al-Qur'an di PAUD Miftahussa'adah ini dimulai dari pukul 07.00 s/d pukul 08.15 WIB. Kegiatannya dimulai dengan anak-anak atau peserta didik baris serta didampingi guru masing-masing, dan dipandu oleh kepala untuk menghafalkan surat-surat pendek, bacaan sholat, do'a-do'a harian dan kalimat thoyyibah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Saidah Laili sebagai kepala yang memegang metode qiraatinya, mengatakan bahwa:

“Kegiatan awal dimulai dari pukul 07.00 yaitu dengan anak-anak baris untuk membaca materi penunjang (hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat, do'a-do'a harian dan kalimat thoyyibah) didampingi guru masing-masing dan saya pimpin untuk membacanya. Masing-masing guru berada didepan

anak-anak, sedangkan saya naik di teras dan memakai pengeras suara agar anak-anak dengar dan melihat saya. Guru-guru juga sama-sama membaca agar anak-anak lebih semangat. Dengan membaca setiap hari nanti akan hafal dengan sendirinya, jadi hafal tanpa menghafal”.²

Ibu Saidah Laili juga menambahkan terkait keterangan tentang apa saja yang dibaca saat baris, mengatakan bahwa:

“Materi Penunjang surat-surat pendek hafalannya mulai dari surat al-Fatihah s/d surat al-Lail, lalu do’a harian juga banyak mulai dari doa mau makan dst, begitu juga bacaan sholat mulai dari niat wudlu dst. Semua itu sudah aturan dari pusat Qiraati Semarang. Lalu kami membuat jadwal, sehari materi hafalannya lengkap ada surat pendek, do’a, kalimat thoyyibah dan bacaan sholat, setelah selesai dibaca semua, diakhir-akhir jam saya tambahi dengan materi ismu suroh (nama surat), istimror (melanjutkan ayat), serta pertanyaan awal dan akhir surat. Alhamdulillah anak-anak semangat mengikutinya dan lama kelamaan memang hafal, yaa meskipun ada sebagian anak yang ramai atau sibuk sendiri jagong dengan temannya, tapi guru yang di depannya segera mengajak anak tersebut untuk fokus kembali. Ya namanya juga anak-anak, kita tidak bisa bersikap keras, mengajaknya harus dengan penuh kesabaran”.³

Pukul 07.15 kegiatan baris membaca materi penunjang selesai dan dilanjutkan masuk ke kelas masing-masing. Tiap jilid berbeda dalam pembelajaran praktek membaca al-Qur’annya. Urutan jilid yang harus dibaca dan dilalui peserta didik yaitu: jilid pra TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid juz 27, jilid 6, al-Qur’an, ghorib, tajwid, finishing, IMTAS (Imtihan Akhir Santri). Untuk jilid pra TK ada tiga kelas, yakni pra TK A, pra TK B, dan pra TK C, lalu jilid 1 A, 1 B dan jilid 1 C, jilid 2-6 dan jilid ghorib dibagi menjadi dua jilid, masing-masing kelas A dan B.

² Hasil wawancara dengan Ibu Saidah Laili selaku kepala qiraati, pada 7 Juni 2017, pukul 08.20-09.10 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Saidah Laili selaku kepala qiraati, pada 7 Juni 2017, pukul 08.20-09.10 WIB.

Pembelajaran praktek membaca masing-masing jilidnya pun berbeda, yaitu:

- a. Kelas jilid pra TK (pembelajarannya 60 menit)
 - 1) 15 menit pertama membaca peraga (halaman awal-akhir sesuai kelas A/B/C)
 - 2) 30 menit individual, peserta didik maju satu per satu untuk membaca jilid qiraati
 - 3) 15 menit kedua (terakhir) membaca peraga lagi (halaman akhir-awal)

Pada kelas pra TK, peraganya berupa potongan kertas tebal segi empat yang bertuliskan huruf hijaiyyah. Peraga itu digunakan diawal pelajaran, agar anak dapat mengetahui dan hafal huruf hijaiyyah satu per satu. Caranya guru memberi contoh dengan suara yang lantang dan memperlihatkan peraga tersebut. Membacanya dengan tegas, jelas dan cepat, agar anak terbiasa membaca cepat dan tidak memanjangkan huruf hijaiyyah tersebut.

Contoh: guru memberi contoh membaca huruf alif yang berharokat fathah. Membacanya bukan alif fathah A, tetapi langsung A-A-A-A dst diulang-ulang terus sampai anak faham bahwa yang bentuknya seperti itu adalah huruf A. lalu baru anak akan menirukan. Diulang-ulang terus sampai anak hafal, lalu coba anak ditanya satu persatu, setelah semua hafal, baru dilanjutkan ke huruf Ba. Lalu huruf alif dan Ba digabung, langsung dibaca A-Ba secara cepat dan tidak putus-putus. Dan begitu seterusnya.

Ibu Mala menjelaskan terkait pembelajaran dikelas pra TK, mengatakan bahwa:

“Guru yang memegang jilid pra TK harus guru yang suaranya lantang dan keras, agar anak jelas mendengarnya, karena kelas pra TK adalah kelas dimana anak mempelajari pertama kali huruf-huruf

hijaiyyah. Jadi mereka harus benar-benar faham cara lisannya membaca masing-masing huruf hijaiyyah tersebut. Maka dari itu selain suara guru pra TK lantang dan keras, harus bisa memberikan contoh bagaimana gerak bibir dan lidah saat membaca huruf hijaiyyah, jadi tidak boleh malu. Jika bibirnya harus mecucu, mangap, atau mecece saat mempraktekkan membaca huruf hijaiyyah ya memang harus seperti itu. Biar anak-anak jelas dan mengerti semua itu juga ada peraganya”.⁴

b. Kelas jilid jilid 1-6 (pembelajarannya 60 menit)

- 1) 5 menit pertama membaca peraga (halaman awal-akhir sesuai kelas A/B)
- 2) 30 menit individual, peserta didik maju satu per satu untuk membaca jilid qiraati
- 3) 15 menit kedua (terakhir) membaca peraga lagi (halaman akhir-awal)

Di kelas jilid 1-6 peraganya berbeda dengan peraga pra TK. Peraganya seperti jilid, hanya saja dalam ukuran besar. Ada beberapa halaman yang ada pokok pelajarannya. Guru memberikan contoh cara membaca pokok pelajaran yang ada di peraga paling atas, diulang-ulang 3-5 kali. Lalu anak menirukan, setelah bisa lanjut dibaris berikutnya. Dibaris berikutnya guru diam, hanya anak yang akan membacanya. Guru memberikan aba-aba berupa ketukan dengan tongkat kecil. Begitu seterusnya, jika ada pokok pelajaran, guru memberi contoh terlebih dahulu, anak menirukan. Jika di halaman berikutnya tidak ada pokok pelajaran, maka anak langsung membacanya sambil diberi aba-aba oleh guru.

c. Kelas jilid juz 27 (pembelajarannya 60 menit)

- 1) 15 menit pertama klasikal yaitu membaca jilid juz 27 secara bersama-sama

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mala, selaku kepala PAUD, pada 07 Juni 2017, pukul 09.15-10.00 WIB.

2) 30 menit baca simak, anak yang satu membaca, anak yang lain menyimaknya

3) 15 menit kedua (terakhir) klasikal membaca bersama lagi

Di kelas jilid juz 27, guru dan siswa sama-sama membaca selama 15 menit, lalu 30 menit siswa/anak akan membaca sendiri, guru dan siswa lainnya akan menyimak sambil membenarkan jika ada yang salah dan 15 menit terakhir membaca bersama-sama lagi.

d. Kelas al-Qur'an (pembelajarannya 60 menit)

1) 15 menit pertama klasikal yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama

2) 30 menit baca simak, anak yang satu membaca, anak yang lain menyimaknya

3) 15 menit kedua (terakhir) klasikal membaca bersama lagi

Di kelas jilid al-Qur'an, guru dan siswa sama-sama membaca selama 15 menit, lalu 30 menit siswa/anak akan membaca sendiri, guru dan siswa lainnya akan menyimak sambil membenarkan jika ada yang salah dan 15 menit terakhir membaca bersama-sama lagi.

e. Kelas jilid ghorib A dan ghorib B (pembelajarannya 60 menit)

1) 15 menit pertama klasikal yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama

2) 15 menit kedua membaca peraga dan uraian ghorib

3) 30 menit individual, peserta didik maju satu per satu untuk membaca jilid qiraati, anak yang lain membaca al-Qur'an secara baca simak.

Gharib menurut bahasa artinya tersembunyi atau samar, sedangkan menurut istilah Ulama *qurra'*, gharib artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-

Qur'an.⁵ Salah satu contoh pelajaran ghorib adalah bacaan imalah, isyamam, tashil, dan saktah. Semua pelajaran ghorib yang dihafalkan siswa dilengkapi dengan keterangan nomor surat, ayat, nama surat dan terdapat di juz berapa pelajaran tersebut.

Guru menjelaskan satu per satu uraian pelajaran ghorib tersebut, dicatat oleh anak dan dihafalkan. Atau anak diberi fotocopyan yang berisi uraian pelajaran ghorib, guru menjelaskan agar anak paham lalu menghafalkannya.

f. Kelas jilid tajwid (pembelajarannya 60 menit)

- 1) 15 menit pertama klasikal yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama
- 2) 15 menit kedua membaca uraian tajwid
- 3) 30 menit individual, peserta didik maju satu per satu untuk membaca jilid qiraati, anak yang lain membaca al-Qur'an secara baca simak.

g. Kelas finishing (pembelajarannya 75 menit)

- 1) 15 menit pertama membaca uraian tajwid
- 2) 30 menit membaca al-Qur'an secara baca simak
- 3) 15 menit kedua mengurai pelajaran tajwid yang ada di dalam ayat al-Qur'an yang telah dibaca
- 4) 15 menit terakhir membaca uraian ghorib

Target metode qiraati:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi : Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin, mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid, memahami bacaan Gharib dalam praktek.
2. Mengerti shalat dalam arti bacaan dan praktek shalat.

⁵ <http://talimulquranalaror.blogspot.co.id/2013/04/rahasia-bacaan-gharib.html>, diunduh pada tanggal 20 Juli 2017

3. Hafalan beberapa hadist dan surat pendek (minimal surat Ad-Dhuha).
4. Hafalan beberapa do'a (doa sehari-hari ,dari bangun tidur sampai tidur kembali).
5. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar

Bapak Shohibul menjelaskan terkait pembelajaran dikelas finishing, mengatakan bahwa:

“Untuk kelas finishing memang waktunya lebih 15 menit dibanding kelas jilid lainnya, karena kelas finishing adalah kelas terakhir sebelum menghadapi IMTAS, jadinya dikelas finishing anak-anak digladi untuk menghafal semua pelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan menjadi materi IMTAS. Materi IMTAS ada 8 yaitu fashohah, tartil, ghorib, tajwid, surat-surat pendek, do'a harian dan kalimat thoyyibah, praktek wudlu, dan praktek sholat. Sebelum anak-anak yang lain baris membaca materi penunjang, anak-anak kelas finishing sudah masuk dahulu, masuknya jam 06.45. Membaca materi penunjang dikelas selama 15 menit, lalu dilanjutkan pelajaran yang lainnya (membaca uraian tajwid, membaca al-Qur'an dan menguraikannya, dan membaca materi ghorib)”.⁶

Ketika anak sampai di kelas finishing, anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan tartil dan fashih, karena sejak anak di kelas jilid enam anak harus melakukan tadarus dirumah. Disimak orang tuanya dan nanti harus mengisi buku control tadarus. Hal itu harus dilakukan sampai anak dikelas tajwid.

Pada saat dikelas al-Qur'an pun anak akan selalu membaca al-Qur'an setiap hari, dan minimal akan khatam 1 kali, karena setiap hari anak-anak di kelas al-Qur'an akan membaca sebanyak minimal 4 lembar atau 8 halaman mushaf al-Qur'an. Selain itu, anak dikelas finishing juga sudah hafal

⁶ Hasil wawancara dengan Shohibul, selaku guru kelas finishing, pada 8 Juni 2017, pukul 70.25-08.10 WIB.

uraian ghorib dan tajwid. Dan dikelas finishing lah anak akan digladi agar semakin lancar menguasai materi IMTAS.

Bapak Abdul Basyir menjelaskan terkait pembelajaran dikelas al-Qur'an, mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran dikelas al-Qur'an, 15 menit pertama anak akan klasikal yaitu membaca al-Qur'an secara bersama-sama, 30 menit berikutnya anak akan baca simak, yaitu satu anak membaca al-Qur'an dan anak yang lainnya menyimak sambil membenarkan jika ada yang salah. Setiap hari anak akan membaca al-Qur'an minimal 4 lembar atau 8 halaman. Ya memang pelan-pelan membacanya, karena usia anak masih kecil, usia TK A dan TK B”.*⁷

Sebelum anak sampai dikelas finishing, tentu harus melalui tingkatan-tingkatan jilid qiraati. Kegiatan praktek membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati juga ada tes kenaikan jilid. Yang menjadi penguji tes adalah kepala Qiraati di PAUD tersebut. Materi tes kenaikan jilid meliputi membaca secara acak jilid tersebut, dan materi penunjang sesuai jilid masing-masing. Karena masing-masing jilid materi penunjangnya berbeda karena sesuai tingkatannya.

Ibu Mala menjelaskan terkait tes kenaikan jilid, mengatakan bahwa:

*“Untuk tes kenaikan jilid nanti di tes oleh Ibu Saidah Laili karena beliau adalah kepala TPQ Qiraatinya disini, bukan saya karena saya kepala PAUDnya. Jadi disini ada 2 kepala, kepala PAUD ya yang bertanggung jawab atas ke-PAUD-an, dan kepala TPQ Qiraati berarti ya bertanggung jawab atas praktek membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati”.*⁸

Ibu Saidah Laili menjelaskan terkait tes kenaikan jilid, mengatakan bahwa:

⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Basyir, selaku guru kelas al-Qur'an, pada 07 Juni 2017, pukul 10.05-11.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mala, selaku kepala PAUD, pada 07 Juni 2017, pukul 09.15-10.00 WIB.

*“Untuk tes kenaikan jilid dilakukan setelah anak sudah selesai membaca jilidnya, dan sudah melalui pra tes oleh guru kelas masing-masing. Baru nanti bisa tes kepada saya. Materi tesnya nanti membaca jilid secara acak, dilanjutkan membaca materi penunjang sesuai jilid masing-masing. Kalau membaca jilidnya lancar, tetapi membaca materi penunjangnya belum lancar, berarti ya harus mengulang tes kembali lain hari. Tes ulangnya hanya membaca materi penunjang. Jadi jika anak gagal atau kurang hafal materi penunjang pada tes pertama, nanti anak tersebut dikasih waktu untuk lebih menghafalkannya dihadapan guru kelas, baru setelah benar-benar hafal anak tersebut maju untuk tes lagi”.*⁹

Metode Qiraati memang banyak aturan, anak-anak juga harus benar-benar bisa membaca al-Qur’an secara baik dan benar. Bisa membaca al-Qur’an dengan Fashih dan tartil adalah targetnya. Jadi bagi anak yang pintar dalam membacanya akan cepat naik jilid, tetapi bagi anak yang lambat akan kesulitan dan lama untuk bisa naik jilid selanjutnya, karena sebelum anak benar-benar bisa tidak akan dinaikkan halaman atau jilid selanjutnya.

Ibu Uli Ulyana menjelaskan terkait metode qiraati, mengatakan bahwa:

“Memang tidak mudah untuk naik halaman atau naik jilid qiraati. Hal itu dikarenakan anak yang membaca jilid qiraati harus benar-benar bisa sesuai dengan ketentuan qiraati. Memang hal tersebut bisa menjadi sebuah kelemahan juga bisa menjadi sebuah kelebihan. Menjadi sebuah kelemahan karena anak akan lama tidak naik-naik, hal itu berlaku bagi anak yang lambat perkembangan baca al-Qur’annya. Menjadi kelebihan karena bagi anak yang pintar dan cepat naik, mereka akan benar-benar bisa membaca al-Qur’an secara baik dan benar, tartil dan fashih, dan hal itu menjadi nilai

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Saidah Laili selaku kepala qiraati, pada 7 Juni 2017, pukul 08.20-09.10 WIB.

tersendiri sebagai sebuah keberhasilan suatu metode membaca al-*Qur'an*".¹⁰

Ibu Saidah Laili menjelaskan terkait praktek membaca al-*Qur'an*, mengatakan bahwa:

*"Bagi anak yang tergolong cepat membacanya, 1-2 bulan bisa tes naik jilid. Bagi anak yang tergolong lambat, bisa lebih dari 2 bulan untuk menghabiskan satu tingkatan jilid, misal jilid 2 A naik ke jilid 2 B. Tapi nanti hasilnya pun akan sama, meski anak yang lambat akan lama naik jilidnya dan agak sedikit ketinggalan dengan anak yang cepat, namun untuk kualitas membacanya tak kalah baik dan benarnya. Karena membaca baik dan benar berlaku pada semua anak".*¹¹

Dari awal kegiatan praktek membaca al-*Qur'an* sampai akhir, itu semua sudah tercantum di buku kurikulum dasar PAUD QILPI. Dalam pelaksanaannya juga sesuai aturan, karena metode qiraati disiplin dengan aturan. Guru-gurunya juga berusaha mentaati aturan itu. Karena semakin menjauhi aturan, akan semakin semrawut pendidikan yang dijalankan.

2. Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada Praktek Membaca Al-*Qur'an* di PAUD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Kurikulum PAUD QILPI pun adalah buatan manusia, yang tak luput dari kelebihan juga kelemahan. Kurikulum QILPI ini merupakan buah pemikiran dari hasil penelitian KH. Abdulloh Habib, asal Jawa Timur. Di dalam kurikulum ini hanya ada 3 ranah tingkat pencapaian perkembangannya, tidak seperti kurikulum yang dibuat pemerintah yang ada 6 tingkat pencapaian perkembangan (moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-

¹⁰ Hasil wawancara dengan Uli Ulyana selaku waka kurikulum, pada 09 Juni 2017, pukul 08.15-09.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Saidah Laili selaku kepala qiraati, pada 7 Juni 2017, pukul 08.20-09.10 WIB.

motorik, seni¹²). Ketiga tingkat pencapaian perkembangan dalam kurikulum QILPI tersebut adalah:

- a. Akhlaq/Afektif
- b. Ilmu/Kognitif
- c. Amal/Fisik Motorik

Dan praktek membaca al-Qur'an merupakan capaian perkembangan pada tingkat pencapaian perkembangan praktek agama. Dengan salah satu indikatornya yaitu musyafahah (membaca al-Qur'an dengan benar melalui guru/ sanad, talaqqi). Praktek membaca al-Qur'an di PAUD ini memakai metode qiraati. Dalam kegiatan harian di PAUD ini, kegiatan praktek membaca al-Qur'an mendapatkan jadwal di jam pertama sebelum kegiatan ke-PAUD-an dimulai. Semuanya sudah terjadwal di buku kurikulum dasar pengajaran PAUD QILPI.

Ibu Uli Ulyana menyampaikan terkait metode membaca al-Qur'an yang digunakan di PAUD QILPI, mengatakan bahwa:

“PAUD dengan kurikulum QILPI, seperti PAUD *Miftahussa'adah* dalam kegiatan praktek membaca al-Qur'annya menggunakan metode qiraati. Memang metode qiraati ini terkenal banyak aturan, dan lama ketika naik jilidnya. Ya semua ada kelemahan dan kelebihan. Banyak aturan karena agar pendidikan semakin disiplin dan dapat mencapai target yang menjadi tujuan. Kalau tidak ada aturan yang mengikat, pasti sebuah pendidikan tidak akan bisa maju. Salah satu kelebihan dari qiraati adalah dimulai dari guru ngajinya yang sudah bersyahadah (sudah diujikan bacaan al-Qur'annya kepada ahlinya), jadi nanti ketika mengajarkan praktek al-Qur'an pada anak, bacaan al-Qur'an anak akan baik dan benar sesuai dengan kaidah ghorib dan tajwid. Dalam praktek membaca al-Qur'an ada peraga dan banyak metode mengajarnya. Kelemahannya bagi anak yang lambat, akan lama naik jilidnya”.¹³

¹² Suyadi, Op. Cit., hlm. 13

¹³ Hasil wawancara dengan Uli Ulyana selaku waka kurikulum, pada 09 Juni 2017, pukul 80.15-09.00 WIB.

Dari segi metodenya, tentu mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Sebelum mengajar metode Qiroati para pendidik harus di tashih terlebih dahulu karena buku Qiroati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Setelah ngaji Qiro'ati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya
- 3) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 4) Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan –bacaan ghorib
- 5) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan ,jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek
- 6) Jika anak sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya ,maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

b. Kelemahan

Bagi siswa yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

PAUD QILPI mempunyai kelemahan karena memang buatan manusia, tentu mempunyai sisi kelemahan. Mempunyai kelemahan karena bagi anak yang kurang lancar akan lama naik kelasnya, berbeda dengan metode lain yang mudah untuk naik kelas atau jilid.

Mempunyai kelebihan karena PAUD QILPI ini menggunakan metode qiraati yang semua aturan-aturan dalam praktek membaca al-Qur'an sudah diatur dari pusat, manajemen waktunya rapi dalam setiap sesi pembelajaran al-Qur'an sehingga efektif dan efisien. Di dalam kurikulum QILPI pun seimbang dan teratur antara pembelajaran yang bersifat keagamaan seperti praktek membaca al-Qur'an maupun pelajaran ke-PAUD-an.

Meskipun secara akademis memang sebagian pengajar di PAUD ini belum menjadi sarjana, pendidikan terakhirnya SMA. Dan hal ini juga yang menjadi kekurangannya. Namun walaupun demikian, guru yang mengajar di PAUD QILPI, sebelumnya harus mengikuti training yaitu pelatihan cara mengajar menggunakan kurikulum QILPI selama 3 hari di Sidoarjo dan setiap 3 bulan sekali ada pertemuan guru QILPI di masing-masing kabupaten.

Ibu Mala menjelaskan terkait pengajar di PAUD Miftahussa'adah, mengatakan bahwa:

*“PAUD Miftahussa'adah ini memang sebuah PAUD yang bernaung dengan TPQ Qiraati, karena TPQ Qiraati merupakan induk dari PAUD QILPI ini. Jadi yang menjadi pengajar disini diutamakan yang sudah mempunyai syahadah qiraati. Masalah pendidikan memang ada sebagian yang pendidikan terakhirnya SMA, ya nanti ke depannya kan bisa proses sekolah lagi ke perguruan tinggi. Bagi yang akan menjadi pengajar di PAUD QILPI sebelumnya juga ada training 3 hari di Sidoarjo Jawa Timur mengenai cara mengajar dengan kurikulum QILPI, agar guru tahu dan paham bagaimana cara mengajarnya. Karena kurikulum QILPI ini berbeda dengan kurikulum dari pemerintah”.*¹⁴

Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kurikulum PAUD QILPI pada Praktek Membaca Al-Qur'an:

a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaan kurikulum QILPI pada praktek membaca al-Qur'an dilakukan oleh guru-guru yang sudah tashih dan bersyahadah
- 2) Praktek membaca al-Qur'an mendapatkan porsi yang sudah terjadwal dibuku kurikulum dasar PAUD QILPI, yaitu di jam awal sebelum KBM ke-PAUD-an, tidak seperti PAUD umum yang tidak termenejemen dengan rapi waktu praktek membaca al-Qur'annya
- 3) Mempunyai disiplin waktu pembelajaran yang tepat karena sudah terjadwal dengan rapi dan termenejemen

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mala, selaku kepala PAUD, pada 07 Juni 2017, pukul 09.15-10.00 WIB.

- 4) Siswa atau anak usia dini juga belajar disiplin memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih cekatan
- 5) Bacaan al-Qur'an siswa tartil dan fashih
- 6) Sangat memungkinkan untuk mengkhatakamkan al-Qur'an atau bahkan program tahfidz pada anak usia dini
- 7) Pengajar praktek membaca al-Qur'annya berkualitas, metode membaca al-Qur'annya sudah teruji, anak antusias akhirnya output-nya juga akan berkualitas
- 8) Anak bisa hafal materi penunjang (surat pendek, doa harian, bacaan sholat dan kalimat thoyyibah) tanpa menghafal sejak dini, karena dibaca setiap hari
- 9) Satu kelas (per jilid A/B) di isi oleh maksimal 10 anak yang dipegang satu guru, jadi guru bisa meng-handle kelas dengan baik dan dapat memperhatikan anak-anak.
- 10) Efektif - Efisien , Sekali antar orang tua mendapat 3 sekaligus. Mengaji, Sekolah dan Murah.

b. Kelemahan

- 1) Ada sebagian pengajar di PAUD ini yang belum menjadi sarjana
- 2) Jam masuk yang pagi (07.00) terkadang membuat ada siswa yang datang terlambat
- 3) Kegiatan praktek membaca al-Qur'annya memerlukan banyak tempat karena per jilid masih dibagi menjadi beberapa kelas lagi. Karena masing-masing jilid tidak bisa digabung menjadi satu kelas. Misal jilid 2A tidak bisa digabung menjadi satu kelas dengan jilid 2B, apalagi digabung dengan jilid lainnya, karena nanti akan kesulitan membaca peraga yang berbeda-beda, sedangkan membacanya dibatasi oleh waktu.
- 4) Tidak ada istilah bermain sambil belajar seperti PAUD pada umumnya, karena kurikulum QILPI ini menanamkan anak fokus belajar ya belajar, bermain ya bermain. Tetapi di PAUD ini pembelajarannya juga dibuat menyenangkan
- 5) Bagi anak yang lambat membaca al-Qur'annya, atau lama tidak naik jilid, akan merasa bosan.

Ibu Uli Ulyana menjelaskan terkait kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD QILPI, mengatakan bahwa:

“Di PAUD ini memang ada sebagian guru yang belum sarjana, namun kelebihanannya guru yang mengajar qiraati harus sudah tashih artinya bacaan al-Qur'an mereka sudah diuji oleh ahli Qur'an, jadi kalau kita ingin bacaan siswa kita bagus, fashih dan tartil, maka gurunya pun harus sudah demikian. Selain itu kelemahannya harus butuh tempat banyak

untuk kelas masing-masing jilid dikarenakan peraganya berbeda-beda pula, tetapi kelebihanannya anak akan lebih fokus karena mereka dibedakan sesuai jilidnya, jadi porsi membaca peraga sesuai aturan menjadikan anak lebih lancar dalam *membaca jilid*".¹⁵

Adanya target dalam pelaksanaan kurikulum QILPI pada praktek membaca al-Qur'an yang harus ditempuh anak selama mengaji dengan metode qiraati menjadikan tujuan yang akan dicapai tepat sasaran secara maksimal. Anak tidak hanya bisa membaca al-Qur'an, tetapi juga mempunyai hafalan-hafalan.

Bapak Shohibul menjelaskan terkait target yang harus dicapai anak sebagai salah satu kelebihan kurikulum QILPI, mengatakan bahwa:

"Setiap hari anak membaca jilid qiraati, tapi untuk hari jum'at khusus untuk materi penunjang. Jadinya anak maju secara individual untuk menyetorkan hafalan-hafalannya seperti surat pendek, doa harian dan kalimat thoyyibah, serta bacaan sholat sesuai dengan tingkatan jilidnya masing-masing. Karena setiap hari ada baris membaca materi penunjang, jadi anak hafal tanpa menghafal".¹⁶

Ibu Mala juga menambahkan terkait kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD QILPI, mengatakan bahwa:

"Disini banyak gurunya yang sudah jadi hafidzoh atau hafal al-Qur'an, dan Alhamdulillah anak usia TK B juga sudah ada yang mulai menghafal dapat 2 juz, karena dia sudah IMTAS dan setiap pagi dia mengikuti program tahfidz di SD Tahfidz Miftahus Sa'adah. Pembelajaran membaca al-Qur'an disini memang dijadwal dan dibatasi waktunya, tapi hal itu malah membuat anak disiplin, cekatan dan memanfaatkan waktu dengan baik. Misal, ketika individual satu anak maju untuk mengaji, anak yang lain langsung menulis jilidnya dan belajar. Ya walaupun terkadang ada anak yang jagong, maklum karena mereka masih kecil, tetapi mereka sudah tahu dan mengerti tugas yang harus dia lakukan. Disini ada buku latihan untuk

¹⁵ Hasil wawancara dengan Uli Ulyana selaku waka kurikulum, pada 09 Juni 2017, pukul 80.15-09.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Shohibul, selaku guru kelas finishing, pada 6 Mei 2016, pukul 70.25-08.10 WIB.

menulis huruf hijaiyyah, jadi bagi anak yang belum terlalu lancar menulisnya bisa menggunakan *media buku ini*".¹⁷

C. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Analisis tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada Praktek Membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus

Dalam pelaksanaan kurikulum PAUD QILPI pada praktek membaca al-Qur'an dimulai dari anak-anak baris untuk membaca materi penunjang berupa surat-surat pendek, do'a harian, kalimat thoyyibah, dan bacaan sholat selama 15 menit dan dipandu oleh Ibu Saidah Laili sebagai kepala qiraatinya. Setelah itu anak-anak masuk kelas sesuai jilid masing-masing dan membaca peraga jilid bagi kelas jilid pra TK s/d jilid 6 selama 15 menit mulai dari halaman awal hingga halaman akhir, bagi kelas jilid juz 27, al-Qur'an, ghorib, tajwid dan finishing tadarus al-Qur'an. Lalu 30 menit kemudian anak-anak maju mengaji secara individual, sementara anak yang lainnya menulis halaman masing-masing. Setelah selesai, 15 menit terakhir membaca peraga jilid lagi mulai dari halaman akhir hingga halaman awal.

Tentu pelaksanaan kurikulum PAUD QILPI pada praktek membaca al-Qur'an sesuai dan berasal dari buku kurikulum dasar PAUD QILPI. Karena Pelaksanaan pembelajaran berasal dari rancangan kurikulum, mulai dari tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Dalam kegiatan praktek membaca al-Qur'an mempunyai tujuan yaitu agar anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya serta mempunyai hafalan-hafalan lain. Metode membaca al-Qur'an yang digunakan adalah metode qiraati, materinya berasal dari jilid qiraati ditambah materi penunjang, dan evaluasinya berupa tes kenaikan jilid.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mala, selaku kepala PAUD, pada 07 Juni 2017, pukul 09.15-10.00 WIB.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa, begitu pentingnya pemilihan kurikulum dan rancangan dasar kurikulum pada pembelajaran disebuah lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum.

Sebagaimana yang diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Suyadi M.Pd.I dan Dahlia M.Pd.I yang berjudul Kurikulum Paud 2013, kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.¹⁸

Karenanya sebagai pendidik harus mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan, dalam hubungan ini materi atau kegiatan apakah yang harus diprioritaskan, tentunya sebelum anak-anak mengenal dunia secara global maka Al-Qur'an harus dikuasai dulu sampai mereka mampu membaca dengan murottal/mujawwad, karena ini merupakan Children Needs sebelum umur 7 tahun atau masuk dunia Elementry School (Sekolah Dasar).

Dalam pelaksanaan praktek membaca al-Qur'an, sudah sesuai dengan yang tertera di dalam buku kurikulum dasar PAUD QILPI. Komponen-komponen kurikulum berupa tujuan, materi, metode dan evaluasi sudah jelas tercantum dalam rancangan kurikulum PAUD QILPI tersebut dan diaplikasikan.

Pembelajaran al-Qur'an di PAUD perlu merumuskan target yang dijadikan tujuan dalam rangka menyiapkan anak-anak menjadi generasi Qur'ani. Target tersebut bisa sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu: dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami,

¹⁸ Suyadi dan Dahlia, Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 1.

dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.¹⁹

Ada metode yang harus dipakai guru saat mengajarkan anak cara membaca al-Qur'an, dan di PAUD QILPI ini menggunakan metode qiroati. Dalam pelaksanaan praktek membaca al-Qur'an juga memakai media yaitu sebuah peraga jilid, yang memudahkan anak dalam mempelajarinya.

Untuk anak usia dini memang butuh sebuah peraga selain anak tersebut mendengar apa yang diucapkan guru saat memberi contoh bacaan jilid, anak juga akan semakin jelas karena juga melihat. Karenanya harus seimbang antara motorik alat pendengaran dengan motorik alat penglihatan. Dan memang anak usia dini akan lebih cepat menangkap pelajaran dan paham apabila mereka juga melihatnya, bukan hanya didengar saja.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

1. Pertama, guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut musyafahah 'adu lidah'.
2. Kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul qira'ah 'setoran bacaan'.
3. Ketiga guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁰

¹⁹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 125.

Untuk materi jilid qiraatinya pun memudahkan anak agar paham perbedaan huruf hijaiyyah dan bagaimana cara membacanya. Misal, pada jilid pra TK pelajaran awal adalah mengenai huruf alif berharokat fathah (A) dan huruf Ba berharokat fathah (Ba). Jika di ibaratkan anak akan paham mana yang cangkir, mana yang tutup, dan mana yang piring kecil. Apalagi saat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qiraati ada peraganya juga, jadi anak akan mudah mengerti.

Adanya manajemen waktu disetiap sesi pembelajaran yang memakai metode qiraati, akan membuat kegiatan praktek membaca al-Qur'an terlaksana secara efektif dan efisien, selain itu juga terbukti mempengaruhi anak untuk disiplin waktu.

2. Analisis tentang Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis QILPI (Qiraati, LMMI, PIPOLANDO) pada Praktek Membaca Al-Qur'an di PAUD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus

Dalam pelaksanaannya, ada berbagai macam kelemahan dan kelebihan dari kurikulum PAUD QILPI pada praktek membaca al-Qur'an, mulai dari pengajar, metode, dan pelaksanaan praktek membaca al-Qur'an.

Kelemahan pelaksanaan kurikulum PAUD QILPI pada praktek membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: (1) Ada sebagian pengajar di PAUD ini yang belum menjadi sarjana, (2) Jam masuk yang pagi (07.00) terkadang membuat ada siswa yang datang terlambat, (3) Kegiatan praktek membaca al-Qur'annya memerlukan banyak tempat karena per jilid masih dibagi menjadi beberapa kelas lagi. Karena masing-masing jilid tidak bisa digabung menjadi satu kelas. Misal jilid 2A tidak bisa digabung menjadi satu kelas dengan jilid 2B, apalagi digabung dengan jilid lainnya, karena nanti akan kesulitan membaca peraga yang berbeda-beda, sedangkan membacanya dibatasi oleh

²⁰ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit, hlm. 81

waktu, (4) Tidak ada istilah bermain sambil belajar seperti PAUD pada umumnya, karena kurikulum QILPI ini menanamkan anak fokus belajar ya belajar, bermain ya bermain. Tetapi di PAUD ini pembelajarannya juga dibuat menyenangkan, (5) Bagi anak yang lambat membaca al-Qur'annya, atau lama tidak naik jilid, akan merasa bosan.

Sedangkan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum PAUD QILPI pada praktek membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kurikulum QILPI pada praktek membaca al-Qur'an dilakukan oleh guru-guru yang sudah tashih dan bersyahadah, (2) Praktek membaca al-Qur'an mendapatkan porsi yang sudah terjadwal dibuku kurikulum dasar PAUD QILPI, yaitu di jam awal sebelum KBM ke-PAUD-an, tidak seperti PAUD umum yang tidak termenejemen dengan rapi waktu praktek membaca al-Qur'annya, (3) Mempunyai disiplin waktu pembelajaran yang tepat karena sudah terjadwal dengan rapi dan termenejemen, (4) Siswa atau anak usia dini juga belajar disiplin memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih cekatan, (5) Bacaan al-Qur'an siswa tartil dan fashih, (6) Sangat memungkinkan untuk mengkhatamkan al-Qur'an atau bahkan program tahfidz pada anak usia dini, (7) Pengajar praktek membaca al-Qur'annya berkualitas, metode membaca al-Qur'annya sudah teruji, anak antusias akhirnya output-nya juga akan berkualitas, (8) Anak bisa hafal materi penunjang (surat pendek, doa harian, bacaan sholat dan kalimat thoyyibah) tanpa menghafal sejak dini, karena dibaca setiap hari, (9) Satu kelas (per jilid A/B) di isi oleh maksimal 10 anak yang dipegang satu guru, jadi guru bisa meng-handle kelas dengan baik dan dapat memperhatikan anak-anak, (10) Efektif - Efisien , Sekali antar orang tua mendapat 3 sekaligus. Mengaji, Sekolah dan Murah.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dianalisis bahwa, ada sebagian guru yang belum sarjana, solusinya bisa sekolah (kuliah) lagi untuk meneruskan studinya sehingga menjadi seorang sarjana.

Walaupun sedikit banyak guru di PAUD ini sudah mengetahui cara mengajar di PAUD, karena sebelum seorang guru mengajar dengan kurikulum QILPI, mereka sudah melakukan pelatihan pelaksanaan kurikulum QILPI di Sidoarjo, Jawa Timur mengenai bagaimana cara mengajar dengan kurikulum PAUD QILPI.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan emosional), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²¹

PAUD Miftahussa'adah ini memang tidak seperti PAUD umum lainnya yang mengikuti kurikulum dari pemerintah, karena PAUD ini mempunyai kurikulum QILPI yang berbeda dengan kurikulum pemerintah.

Sedangkan Pemerintah memang melarang adanya aktivitas belajar membaca, menulis dan berhitung bagi anak usi dini, karena tahap perkembangannya yang belum mampu dan masih dalam usia bermain. Namun tuntutan ketika masuk sekolah dasar, anak harus sudah bisa sedikit banyak membaca dan menulis.

Sedangkan PAUD dengan kurikulum QILPI integralisasi pembelajaran al-Quran metode Qiraati dengan pembelajaran CALISTUNG (baca tulis hitung) menggunakan metode LMMI (lancar membaca menulis indah) dan PIPOLANDO (ping, poro dan sudo atau perkalian, pembagian, dan pengurangan) dalam bingkai pendidikan anak usia dini. Dalam skripsi ini, penulis hanya fokus pada praktek membaca al-Qur'annya saja.

²¹ Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, hlm. 2-3

Ada beberapa faktor yang berpengaruh di dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajarkan Ilmu Baca Al Qur'an, yakni: Guru Pengajar, Metodologi Pengajaran, Murid yang belajar, Manajemen (Pengelolaan Sistem) dan Kurikulum, Lingkungan belajar dan Sarana Prasarana.²²

Guru Pengajar di PAUD Miftahussa'adah ini memang ada sebagian yang belum bersarjana dan ini merupakan salah satu kelemahannya, tetapi solusinya bisa sekolah (kuliah) lagi untuk meneruskan studinya sehingga menjadi seorang sarjana. Walaupun sedikit banyak guru di PAUD ini sudah mengetahui cara mengajar di PAUD, karena sebelum seorang guru mengajar dengan kurikulum QILPI, mereka sudah melakukan pelatihan pelaksanaan kurikulum QILPI di Sidoarjo, Jawa Timur mengenai bagaimana cara mengajar dengan kurikulum PAUD QILPI dan harus sudah bersyahadah qiraati (sudah tashih).

Karena Tashih Guru Al Qur'an dengan "Metode Qiraati" adalah salah satu syarat dalam mengajarkan Ilmu Baca Al Qur'an, agar dapat diketahui kualitas mereka dalam masalah bacaan Al Qur'an. Sehingga diharapkan dapat mencegah dan menghindari atau paling tidak dapat mengurangi kesalahan yang fatal dalam mengajarkan Ilmu Baca Al Qur'an, khususnya dengan menggunakan "Metode Qiraati".

Dalam kurikulum QILPI ini didesain, agar anak bisa belajar membaca, menulis dan berhitung tanpa mengabaikan aspek-aspek perkembangannya juga masih ada waktu bermainnya.

Ada 3 tipe belajar anak, yaitu visual, auditori, kinestetik. Semua pembelajaran baik ke-PAUD-an (calistung), maupun ke-TPQ-an (praktek membaca al-Qur'an) ada medianya masing-masing berupa peraga, yang menjadikan anak menjadi tertarik dan mudah untuk memahami. Jadi bagi yang tipe belajarnya visual, terbantu dengan

²² <https://qiraatipati.wordpress.com/about/memahami-qiraati/>, diunduh tanggal 8 Agustus 2017

peraga. Bagi yang auditori, terbantu dengan suara guru yang suaranya lantang dan jelas saat membaca atau memberi contoh bacaan di peraga tersebut.

Sedangkan bagi anak yang lambat tentu akan lama naik jilidnya, karena mengaji dengan metode qiraati tidak dibatasi oleh waktu, dan ketika anak belum bisa membaca maka tidak akan dinaikkan halamannya sampai anak tersebut bisa. Hal ini memang menjadi sebuah kelemahan jika memakai metode qiraati. Solusinya adalah guru, anak dan wali murid harus sabar dan tetap memberikan motivasi kepada anak yang lambat tersebut. Guru kelas bisa silaturahmi ke rumah wali murid dari anak yang lambat tersebut.

